



EFEKTIVITAS KINERJA PEMERINTAH KALURAHAN SENDANGADI DALAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN UMKM DI KALURAHAN SENDANGADI

¹ Dedy Hendra Sumarta & ² Mei Maemunah

¹ Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta
dedy.03@students.amikom.ac.id

² Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi, Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta
mei.m@amikom.ac.id

Received 1 Januari 2024; Revised: 1 Januari 2024; Accepted: 2 Januari 2024; Published: Januari 2024; Available online: Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program pemberdayaan UMKM Kalurahan Sendangadi dan seberapa efektif dari kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam peningkatan pemberdayaan UMKM Sendangadi. Objek dari penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Sendangadi, kemudian untuk fokus analisisnya yaitu kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi yang dapat berupa program peningkatan pemberdayaan UMKM dan respon terhadap program / kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi yang disampaikan oleh Forkom UMKM Sendangadi serta pelaku UMKM Sendangadi.

Kata Kunci: Efektivitas, UMKM, Pemberdayaan, Pemerintah Kalurahan Sendangadi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berada di garis depan dalam guncangan ekonomi yang terjadi dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Dengan adanya tindakan lockdown atau penutupan di suatu daerah telah membuat berhentinya aktivitas ekonomi secara langsung, mengakibatkan penurunan jumlah permintaan produk sehingga mengganggu rantai pasokan di

seluruh dunia. Menurut kemenkopUMKM “terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan mengenai terjadinya dampak serius di sektor UMKM yang diakibatkan adanya pandemi dengan ditandai data laporan yang menyebutkan sekitar 56% melaporkan adanya permasalahan dalam penurunan penjualan 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan

terdapat permasalahan di bidang distribusi barang dan terdapat 4% persen laporan tentang permasalahan mengenai kesulitan mendapatkan bahan baku mentah “ (Thaha, 2020). Namun dalam perkembangannya sektor UMKM terus menunjukkan grafik yang positif dengan terus bertambahnya unit UMKM menandakan bahwa sektor ini memiliki potensi untuk terus berkembang walaupun terjadi sebuah krisis ekonomi di suatu negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut dengan UMKM adalah sebuah bagian yang kini menjadi sangat penting untuk menggerakkan perekonomian di suatu negara, provinsi atau lingkup yang lebih kecil seperti desa atau kalurahan (Purba, 2018). Dalam keberadaannya, UMKM memiliki peran atau tugas pada perekonomian nasional yaitu jumlah industri yang banyak dan masuk dalam setiap bidang ekonomi, kemampuan yang besar dalam memberikan lapangan pekerjaan, ikut serta dalam penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB) (Firdaus et al., 2022). Upaya peningkatan perekonomian tidak selalu berada di lingkup nasional dengan segala program dari pemerintah, namun bisa dimulai dari kesadaran masyarakat di desa - desa untuk membangun perekonomian mereka sendiri dengan mengembakan potensi yang ada dan di wujudkan dalam Usaha

Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kesadaran dari masyarakat tadi harus juga didukung oleh pemerintah desa/kalurahan setempat agar proses pemberdayaan masyarakat dalam UMKM dapat berjalan lebih efektif dan tepat.

Pembahasan mengenai pemerintah desa/kalurahan sebagai salah satu aktor penting untuk pengembangan desa juga termuat pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Desa yang termuat dalam pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa kewenangan desa adalah kewenangan yang dimiliki desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Desa menjelaskan bahwa masyarakat desa diberi sebuah kesempatan untuk dapat mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri dengan memperhatikan beberapa prinsip seperti demokrasi, peran serta dari masyarakat, pemerataan, keadilan serta memfokuskan kepada potensi dan keaneka-ragaman di suatu daerah tertentu (Antou et al., 2019).

Kalurahan Sendangadi adalah salah satu contoh wilayah dengan lingkup desa yang memiliki berbagai macam jenis UMKM, berada di tengah Kabupaten Sleman dengan dilalui oleh jalan protokol antar provinsi membuat wilayah dari Kalurahan Sendangadi memiliki daya tarik dalam dunia industri dan usaha jual beli barang maupun jasa. Sektor UMKM adalah salah satu bagian yang menjadi paling memiliki peluang dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Sendangadi. menurut data yang diambil dari Pemerintah Sendangadi tercatat bahwa jumlah UMKM yang ada di Kalurahan Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman sebanyak 622 unit. Dengan adanya UMKM yang begitu beragam maka butuh pengembangan serta pemberdayaan yang lebih baik lagi untuk memaksimalkan pemanfaatan sektor UMKM dalam peningkatan perekonomian masyarakat Sendangadi, ditambah dengan terjadinya wabah atau pandemi Covid-19 yang mengakibatkan lesunya perekonomian negara bahkan dunia mengakibatkan berkurangnya aktivitas produksi dan penjualan dari UMKM yang ada di Kalurahan Sendangadi, hal tersebut berdampak pada turunya perekonomian masyarakat di Kalurahan Sendangadi.

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang sudah

disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati serta menilai bagaimana efektivitas kinerja dari Pemerintah Desa/Kalurahan Sendangadi dalam upaya peningkatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Sendangadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan dengan melihat upaya atau program yang sudah dilakukan atau akan dilakukan Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam pemberdayaan UMKM serta melihat keberhasilan penerapan program tersebut agar dapat melihat efektifitas kinerja dari Pemerintahan Kalurahan Sendangadi. Adapun cara untuk mengukur tingkat efektivitas dari kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi, penulis menggunakan teori mengenai ukuran efektivitas kinerja organisasi dari Richard M. Steers (1985) dengan menggunakan tiga indikator sebagai syarat utama dalam penilaian efektivitas kinerja dari sebuah organisasi diantaranya sebagai berikut:

1. Prestasi kerja

Pencapaian dapat diartikan sebagai segala tindakan untuk menggapai sebuah tujuan dan dipadangi sebagai sebuah proses. Dengan demikian agar pencapaian tujuan akhir semakin pasti, diperlukan sebuah rancangan pentahapan baik secara pencapaian bagian-bagian maupun dalam arti periodisasi.

Adanya sebuah upaya berupa program dan kebijakan tentang peningkatan pemberdayaan UMKM menandakan Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah memiliki kinerja dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat bagaimana program atau kebijakan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam peningkatan pemberdayaan UMKM dan memberikan pandangan apakah program tersebut sudah terlaksana atau belum. Indikator penilaian pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor diantaranya: program yang dilaksanakan, waktu tertentu dan sasaran yang merupakan target kongkrit

2. Kepuasan kerja (penilaian oleh pihak luar)

Kepuasan kerja merupakan faktor penting dalam penilaian efektivitas kinerja di dalam sebuah organisasi. Karena dengan adanya kepuasan kerja yang dihasilkan maka akan membuat penilaian baik dari pihak luar, menandakan sebuah organisasi berhasil dalam memberikan solusi atau dampak positif bagi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut.

Peneliti berusaha untuk menilai efektivitas kinerja dari Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam upaya peningkatan pemberdayaan UMKM dengan melihat respon atau kepuasan masyarakat khususnya pelaku

UMKM dan Forkom UMKM Sendangadi yang mendapatkan dampak secara langsung maupun tidak. Indikator penilaian Kepuasan kerja memiliki faktor yaitu: Kepuasan dari pihak yang diberdayakan (UMKM Sendangadi), kepuasan dari Pemerintah Kalurahan Sendangadi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dalam menyesuaikan organisasi dengan situasi dan kondisi yang ada, adaptasi dilakukan dengan tujuan sebagai tolak ukur dalam pembuatan langkah organisasi.

Proses adaptasi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi khususnya instansi pemerintah, dalam penelitian ini peneliti berusaha menilai efektivitas kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam peningkatan pemberdayaan UMKM dengan melihat seberapa adaptif pemerintah kalurahan dalam melakukan tindakan dalam upaya peningkatan pemberdayaan UMKM jika melihat permasalahan atau laporan dari Forkom UMKM atau pelaku UMKM di Sendangadi. dalam kemampuan menyesuaikan diri memiliki indikator penilaian berupa: adanya Kemampuan membuat program/kebijakan dalam penanganan masalah di UMKM, kemampuan memberikan respon

tindakan dalam laporan permasalahan.

Kemudian adanya temuan data dengan menggunakan ukuran efektivitas dari Richard M. Steers (1985) tersebut akan dikaitkan dengan Indikator Pemberdayaan yang disampaikan oleh Soeharto (2011) dengan indikator sebagai berikut:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektifMemperbaiki kehidupan masyarakat
2. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
3. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dengan adanya tambahan indikator untuk menilai pemberdayaan disuatu organisasi atau wilayah tersebut diharapkan dapat melihat apakah pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah terlaksana dengan baik dan memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat Sendangadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokus penelitian dilakukan di Pemerintah Kalurahan Sendangadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan narasumber beberapa pihak seperti Pemerintah Kalurahan Sendangadi, Forkom UMKM

Sendangadi, Pelaku UMKM Sendangadi. kemudian pengumpulan dokumen, dan studi kepustakaan melalui artikel, penelitian terdahulu, maupun sumber lainnya. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis Flow Chart Analysis (analisis data mengalir). Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data mengalir adalah teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Samsu, 2017) Dengan melihat tiga aktivitas analisis data diantaranya: reduksi data, display data, menarik kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melaksanakan kewenangan desa tentang pengembangan peran masyarakat desa yang termuat pada Peraturan Bupati Sleman Nomor 34 Tahun 2018 dengan melaksanakan berbagai program peningkatan pemberdayaan UMKM yang ada di Kalurahan Sendangadi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Kinerja Pemerintah Kalurahan Sendangadi Dalam Peningkatan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kalurahan Sendangadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman, dengan melihat indikator penilaian dalam

penelitian maka penulis menemukan temuan data sebagai berikut :

a. Pencapaian Tujuan.

Pencapaian tujuan atau sering disebut dengan prestasi kerja dapat diartikan sebagai tindakan untuk menggapai sebuah tujuan dan dipandang sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan juga dimaknai dengan wujud hasil kerja yang sudah diacapai oleh individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang dilandasi oleh kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas tersebut (Ramadan, 2019). Pencapaian tujuan juga dijelaskan oleh Richard M.Steers (1985) yaitu "keadaan diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap pribadi dan diterima oleh unit-unit dalam sebuah organisasi, dengan kepercayaan bahwa tujuan organisasi tersebut adalah benar dan layak".

Adanya program atau kebijakan dalam upaya peningkatan pemberdayaan UMKM menjadi salah satu faktor yang menandakan pencapaian tujuan yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi. dimana dalam Kalurahan Sendangadi sendiri terdapat beberapa program peningkatan pemberdayaan

UMKM yang sedang atau telah dilakukan, hal tersebut didukung oleh tanggapan dari Bapak Parjiyono selaku Carik Sendangadi:

"Kegiatan atau program yang dilaksanakan berupa pemberdayaan, pembinaan, pelatihan - pelatihan kemudian ada insentif, penyediaan fasilitas untuk berusaha, kemudian terdapat kegiatan - kegiatan yang dapat mendukung UMKM itu sendiri" (Hasil wawancara dengan Bapak Parjiyono, 28/03/2023).

Munurut Bapak Parjiyono selaku Carik Sendangadi, Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melakukan upaya peningkatan pemberdayaan UMKM seperti pemberdayaan, pembinaan, pelatihan-pelatihan dan pelibatan UMKM di berbagai acara sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha UMKM Sendangadi.

Dalam pengadaan program peningkatan pemberdayaan UMKM, Kalurahan Sendangadi bekerja sama dengan Forkom UMKM Sendangadi dimana dalam suatu wawancara dengan Ketua Forkom UMKM yaitu Ibu Paryanti, beliau menjelaskan terkait program pemberdayaan sebagai berikut:

"untuk program yang sudah terlaksana kemarin mengajukan dana BKK untuk wifi UMKM Allhamdulillah sudah terealisasi, kemudian kita ada pelatihan Packaging dan pembukuan itu kemarin"

juga sudah terlaksana, dan tahun ini kami juga berencana akan megajukan pelatihan memasak untuk teman-teman UMKM yang mempunyai usaha dibidang kuliner, kemudian ada pendampingan NIB dan sertifikasi halal di tahun 2022 namun kami rasa belum maksimal akan tetapi akan tetap kami jalankan.” (Hasil wawancara

dengan Ibu Paryanti, 03/04/2023). Penuturan yang disampaikan oleh Ibu Paryanti selaku Ketua Forkom UMKM Sendangadi menjelaskan bahwa program peningkatan pemberdayaan UMKM memang sudah banyak terlaksana namun dalam beberapa program masih belum maksimal akan tetapi akan terus dilaksanakan karena sangat membantu pelaku UMKM Sendangadi.

Dengan adanya temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melaksanakan berbagai macam program peningkatan pemberdayaan UMKM dengan baik seperti Pendampingan pengurusan NIB, PIRT, Sertifikat Halal, Pelaksanaan Sunday Morning, Pelatihan UMKM dan penyampaian aspirasi dari UMKM. Dengan berjalanya atau terlaksananya program tersebut menandakan bahwa kinerja Pemerintahan Kalurahan Sendangadi juga patut untuk

diberikan apresiasi. Namun dalam pelaksanaan program tersebut masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan adanya kendala seperti pendanaan kemudian program/acara dari pemberdayaan UMKM yang kurang maksimal.

b. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dalam sebuah organisasi menjadi salah satu penilaian dalam menentukan apakah suatu organisasi telah berjalan sesuai yang diinginkan dengan melihat respon atau kepuasan dari pihak dalam seperti anggota organisasi maupun pihak luar organisasi. Kepuasan kerja juga diartikan sebagai tingkat rasa puas individu dimana mereka mendapatkan imbalan atau balasan yang setimpal, dengan berbagai macam aspek situasi dari pekerjaan dan organisasi dimana mereka bekerja (Ramadan, 2019). Richard M. Steers (1985) dalam bukunya efektivitas organisasi menjelaskan bahwa “kepuasan adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan dalam sebuah organisasi”. Dalam sebuah organisasi melihat faktor kepuasan kerja menjadi penting dikarenakan dapat meningkatkan produksi, pengurangan biaya dan membuat citra organisasi lebih

baik, hal tersebut dapat dilakukan melalui adanya perubahan kebijakan atau perubahan sikap dan tingkah laku dari anggota organisasi.

Kepuasan kerja tersebut dapat dilihat dengan respon dari pihak yang diberdayakan (UMKM Kalurahan Sendangadi) dan pihak yang memiliki program pemberdayaan (Pemerintah Kalurahan Sendangadi) terhadap kinerja maupun program pemberdayaan yang sudah terlaksana. menurut temuan data dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM dan Forkom UMKM Sendangadi, kinerja dari Pemerintah Kalurahan Sendangadi mendapatkan respon yang baik dan mendapatkan apresiasi dari para pelaku UMKM Sendangadi. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pelaku UMKM dan pihak Forkom UMKM Sendangadi sebagai berikut:

"menurut saya sudah, walaupun belum sempurna namun sudah dijalankan dengan baik. Yang jelas Pemerintah Kalurahan Sendangadi itu sangat mendukung untuk kegiatan Forkom UMKM Sendangadi apalagi bapak lurah yang sangat mendukung support kami, jadi kami ada kegiatan dan kami undang beliau via whatsapp pun beliau tetap berkenan hadir." (Hasil wawancara dengan Ibu Paryanti, 03/04/2023). Menurut penuturan dari Ibu Paryanti selaku Ketua Forkom

UMKM Sendangadi menyampaikan bahwa program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal, namun dalam penuturannya Ibu Paryanti menyampaikan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi sangat mendukung segala kegiatan yang diadakan oleh Forkom UMKM Sendangadi

Respon kepuasan dari program peningkatan UMKM Sendangadi juga ditunjukkan oleh Ibu Vitria Selaku Pelaku Usaha UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut:

"kalau maksimal sih saya kira belum namun saya percaya masih bisa ditingkatkan lagi melihat keseriusan dari pihak pemerintahan dan forkomnya." (Hasil wawancara dengan Ibu Vitria, 12/04/2023).

Menurut penuturan dari Ibu Vitria sebagai pelaku UMKM di Sendangadi menyampaikan bahwa pelaksanaan program peningkatan pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah berjalan dengan baik namun dirasa belum maksimal, beliau percaya kalau Pemerintah Kalurahan dapat menjalankan program tersebut lebih maksimal

dari yang sudah terlaksana saat ini.

Respon lainya terkait kepuasan dari program peningkatan UMKM Sendangadi ditunjukkan oleh Ibu Sinta Selaku Pelaku Usaha UMKM yang bergerak di bidang minuman tradisional beliau menyampaikan penjelasan atau penuturanya sebagai berikut:

"menurut saya sudah baik tapi kalau sekarango jarang kumpul (acara) jadi malah jualan sendiri tiap dusun, kalau sini pada jualan didekat lapangan kalau situ dusun mraen jualan di dekat hotel atrium di kalurahanya tidak ada yang jualan." (Hasil wawancara dengan Ibu Sinta, 12/04/2023).

Menurut penuturan dari Ibu Sinta sebagai pelaku UMKM di Sendangadi menyampaikan bahwa program peningkatan Pemberdayaan UMKM sudah terlaksana dengan cukup baik namun untuk sekarang dikarenakan tidak ada acara UMKM jadi tersebar dalam melakukan lokasi penjualan tidak terkordinasi dengan baik.

Respon kepuasan dari program peningkatan UMKM Sendangadi juga ditunjukkan oleh Ibu Nia Selaku Pelaku Usaha UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan beliau menyampaikan penuturanya sebagai berikut:

"ya menurut saya sudah maksimal, tapi karena tidak semua itu laris dan menyebabkan adanya rasa takut dari

pedagang seperti rugi atau lainya karena kurang adanya pemantik kalau diacara bazar atau sunmornya." (Hasil wawancara dengan Ibu Nia, 13/04/2023).

Menurut penuturan dari Ibu Nia sebagai pelaku UMKM di Sendangadi menyampaikan bahwa program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah cukup baik namun dalam pelaksanaannya seperti sunmor atau pasar UMKM kurang disertai pemantik seperti adanya pentas seni atau pertunjukan sehingga membuat pedagang/pelaku UMKM memiliki rasa kecemasan terkait kurangnya minat pembeli dalam acara tersebut.

Kemudian respon kepuasan kerja juga disampaikan oleh pihak Pemerintah Kalurahan Sendangadi terhadap kinerjanya terhadap pemberdayaan UMKM, untuk respon dari Pemerintah Kalurahan Sendangadi sebagai berikut:

"ya kalau pemberdayaan saya rasa belum maksimal mas, karena ada beberapa kendala baik dari kami maupun dari forkomnya masih terdapat kendala. Jadi apa yang kita laksanakan ini kalau dinilai sudah maksimal atau belum saya kira belum tapi kita tetap berusaha sebaik-baiknya." (Hasil wawancara dengan Bapak Parjiyono, 28/03/2023).

Dalam penuturanya, Bapak Parjiyono selaku Carik Sendangadi menyatakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan UMKM oleh Kalurahan Sendangadi dirasa belum maksimal dikarenakan adanya kendala dari pihak kalurahan maupun dari forkom UMKM, namun beliau menyampaikan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi akan terus berusaha dengan sebaik-baiknya agar dapat membantu UMKM di Kalurahan Sendangadi untuk lebih berkembang.

Kemudian respon kepuasan terhadap pelaksanaan program peningkatan pemberdayaan UMKM dari pihak Pemerintah Kalurahan Sendangadi juga disampaikan oleh Bapak Ardy Dewantoro selaku Kaur Ulu-ulu, beliau menyampaikan bahwa:

"kalau untuk maksimal menurut kami belum karena kendala itu tadi seperti dana lainnya, kalau untuk skala terlaksana program pemberdayaan UMKM kami sudah berusaha semaksimal mungkin" (Hasil wawancara dengan Bapak Ardy Dewantoro, 28/03/2023).

Dalam penuturanya, Bapak Ardy Dewantoro menganggap bahwa pelaksanaan program peningkatan pemberdayaan UMKM oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi belum

maksimal hal tersebut dikarenakan adanya kendala dana dan sebagainya, namun menurut beliau dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dari Pemerintah Kalurahan Sendangadi sudah melakukan dengan semaksimal mungkin.

Dengan melihat temuan data yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam melaksanakan program peningkatan pemberdayaan UMKM mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM dan Forkom UMKM Sendangadi, hal tersebut menandakan bahwa program peningkatan pemberdayaan UMKM di Kalurahan Sendangadi sudah berjalan dengan cukup baik namun perlu untuk ditingkatkan agar dapat menimbulkan kebermanfaatan yang lebih bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM di Sendangadi.

c. Adaptasi

Kemampuan menyesuaikan diri atau adaptasi dari sebuah organisasi adalah salah satu faktor dari penilaian efektivitas suatu organisasi. adaptasi pada organisasi sendiri menurut Richard M. Steers (1985) dalam bukunya Efektivitas Organisasi dijelaskan sebagai "kemampuan sebuah organisasi dalam

menerapkan atau mengubah prosedur standar operasi jika lingkungan dari suatu organisasi tersebut berubah, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencegah adanya kebekuan terhadap rangsangan lingkungan yang ada di suatu organisasi". Jadi bisa dikatakan bahwa dalam sebuah organisasi kemampuan untuk menyesuaikan dengan situasi lingkungan sangat diperlukan karena dapat membuat sebuah organisasi yang fleksibel dalam pembuatan kebijakan atau program yang sesuai dengan permasalahan seiring berjalanya waktu.

Kemampuan menyesuaikan diri atau adaptasi sangatlah penting untuk dimiliki oleh sebuah organisasi khususnya yang bersinggungan dengan masyarakat secara langsung, dikarenakan pasti terdapat problematika dalam lingkungan masyarakat tersebut yang beragam. Dengan demikian Pemerintah Kalurahan Sendangadi dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) agar dapat memberikan kebijakan/program yang adaptif dan memberikan ruang aspirasi bagi masyarakat khususnya bidang UMKM.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM,

Pemerintah Kalurahan Sendangadi mengalami beberapa kendala atau permasalahan di lingkungan Sendangadi hal tersebut membuat Pemerintah Kalurahan Sendangadi melakukan program yang adaptif untuk mengatasi permasalahan tersebut. didukung oleh pernyataan dari Bapak Parjiyono selaku Carik Sendangadi, beliau menyampaikan bahwa:

"seperti pasca pandemi ini kita fokus bagaimana pemasaran UMKM, karena pandemi sebagai pelajaran yang berharga bagi kita karena disaat itu kita tidak boleh berinteraksi secara langsung maka pemasaran lewat media sosial. Nah itu kemarin yang kita tekankan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan media sosial untuk berjualan." (Hasil wawancara dengan Bapak Parjiyono, 28/03/2023).

Menurut penuturan dari Bapak Parjiyono selaku Carik Sendangadi, pelaksanaan program pemberdayaan UMKM sudah cukup adaptif dengan melihat adanya permasalahan pasca pandemi yaitu dibidang pemasaran maka Pemerintah Kalurahan Sendangadi menekankan untuk pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan media sosial untuk berjualan.

Pelaksanaan program peningkatan pemberdayaan UMKM yang adaptif juga

disampaikan oleh Bapak Ardy Dewantoro selaku Kaur Ulu-Ulu, beliau menyampaikan sebagai berikut:

"nah kalau waktu pandemi kita adakan program borong bareng jadi setiap jumat, karena kita lokasinya kalurahan ini dekat dengan masjid dan dipinggir jalan Yogyakarta-magelang sehingga setiap jumat itu rame dan jadi rest area, dengan adanya acara tersebut sedikit banyaknya bisa bantu UMKM di masa pandemi".

(Hasil wawancara dengan Bapak Ardy Dewantoro, 28/03/2023).

Dalam penuturan yang disampaikan Bapak Ardy Dewantoro beliau menyampaikan bahwa program adaptif pasca pandemi yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi yaitu mengambil kebijakan untuk mengadakan program borong bareng dimana pembuatan bazar yang dilakukan di area kalurahan membuat tertariknya pembeli sehingga membantu pelaku UMKM Sendangadi yang sedang kesulitan dalam mendapatkan pendapatan atau pembeli.

Dengan melihat temuan data yang disampaikan diatas dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah memiliki kemampuan dalam membuat program dan kebijakan peningkatan pemberdayaan UMKM yang adaptif terhadap masukan maupun permasalahan

UMKM yang ada di Kalurahan Sendangadi, hal tersebut ditandai dengan disediakannya media atau akses penyaluran aspirasi oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi untuk menampung serta mendengar masukan, kritikan, saran terkait pemberdayaan UMKM di Sendangadi walaupun untuk tindak lanjut dari aspirasi tersebut tidak dapat diberikan solusinya secara langsung, namun para pelaku UMKM dan Forkom UMKM Sendangadi Sendiri memaklumi hal tersebut dikarenakan Pemerintah Kalurahan Sendangadi juga tidak hanya terfokus pada permasalahan UMKM saja.

d. Analisis Pemberdayaan UMKM

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberdayaan UMKM dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan Sendangadi. dengan demikian diperlukan Indikator Pemberdayaan untuk menilai bagaimana keberhasilan pemberdayaan UMKM di Sendangadi apakah sudah memiliki kebermanfaatannya bagi masyarakat sendangadi atau belum. indikator pemberdayaan yang digunakan yaitu menurut Suharto (2011) untuk pembahasannya sebagai berikut:

- Kegiatan yang terencana dan kolektif

Dalam suatu pemberdayaan pasti terdapat sebuah aktivitas atau kegiatan yang sudah terencana dan memiliki tujuan untuk kepentingan pemberdayaan tersebut. menurut temuan data pada penelitian ini, Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melakukan Kegiatan yang terencana dan kolektif diantaranya seperti pendampingan pengurusan surat izin berusaha (NIB, PIRT, Sertifikat Halal), pengadaan event Sunmor, pengadaan pasar ramadhan, pelatihan umkm, rapat penyaluran aspirasi. dengan demikian Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melakukan berbagai program atau kegiatan yang terencana dan kolektif sebagai wujud pemberdayaan UMKM di Kalurahan Sendangadi.

- Memperbaiki kehidupan masyarakat

Program pemberdayaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu tertentu dalam memperbaiki kualitas hidup seseorang. Dalam penelitian ini Pemerintah Kalurahan Sendangadi mengadakan berbagai kegiatan atau program pemberdayaan dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan

masyarakat sendangadi. menurut temuan data pada penelitian, Pemerintah Kalurahan Sendangadi melaksanakan program yang berlandaskan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat khususnya pelaku UMKM seperti pelatihan UMKM yang dapat meningkatkan kualitas penjualan atau produksi dari pelaku UMKM, Pendampingan pengurusan surat izin usaha dengan adanya pendampinga tersebut dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha UMKMnya.

- Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Program pemberdayaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membantu atau memberdayakan kelompok lemah atau kurang beruntung. dalam program pemberdayaan UMKM yang ada di Kalurahan Sendangadi, Pemerintah Kalurahan Sendangadi juga melihat kelompok UMKM yang sedang mengalami permasalahan atau kurang beruntung. Menurut temuan data dalam penelitian, Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melakukan program pemberdayaan UMKM seperti pendampingan sertifikat halal self declare yang membantu

para pelaku UMKM Sendangadi dalam mendapatkan sertifikat halal untuk produknya, penggunaan produk asli UMKM Sendangadi dalam segala kegiatan Pemerintah Kalurahan Sendangadi di masa pandemi, adanya acara borong bareng produk UMKM di Pendopo Kalurahan Sendangadi dengan tujuan untuk membatu perekonomian pelaku UMKM Sendangadi yang terdampak pandemi

- Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk memberikan kuasa untuk individu atau kelompok tertentu agar dapat memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Pemerintah Kalurahan Sendangadi dalam program/kegiatan pemberdayaan UMKM telah melakukan program peningkatan kapasitas pelaku UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan sehingga dapat menunjang produksi maupun penjualan dari produk UMKM Sendangadi. Menurut temuan data dalam penelitian, Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah melakukan pemberdayaan melalui program peningkatan kapasitas, hal tersebut ditujukan dengan adanya beberapa program seperti pelatihan packaging yang

mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan kualitas penjualan produk UMKM, pelatihan E-bussines bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika DIY untuk meningkatkan kualitas penjualan.

Dengan melihat temuan data yang sudah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Kalurahan Sendangadi telah benar melakukan pemberdayaan UMKM dengan baik, hal tersebut ditandakan dengan terpenuhinya Indikator Pemberdayaan dari Soeharto (2011) yaitu Kegiatan yang terencana dan kolektif, Memperbaiki kehidupan masyarakat, Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Hal tersebut dibuktikan dengan mengkaitkan temuan data dan indikator pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148-153.
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607/445>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*,

- Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Purba, G. M. (2018). Peran pemerintah daerah dalam memberdayakan UMKM di kota semarang (Studi kasus kampung batik kota Semarang). *Journal of Politics and Government Studies*, 7(04), 195. <http://www.fisip.undip.ac.id> Peraturan Bupati Sleman. Nomor 34 Tahun 2018 tentang Daftar Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa
- Firdaus, M. I., Azizah, P. N., & Sa'adah, R. (2022). Pentingnya Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm di Era 4.0. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p154-162> Peraturan Desa Sendangadi. Nomor 6 Tahun 2019 tentang Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul Dan Kewenangan Lokal Berskala Desa
- Antou, P., Rumante, V., & B Maramis, M. T. (2019). Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 131-140. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25008> Steers, M Richard. (1985). Efektivitas Organisasi Perusahaan. Jakarta: Erlangga
- Edi, Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Samsu, S. M. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)

Ramadan. (2019). Efektivitas Kerja Pegawai Bidang Kepegawaian Pada Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 7(2), 182-187.